JURNAL PEMA TARBIYAH
EISSN: 2961-9289
Volume 5, Number 1, June 2026. Page 157-172
http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nadzirah Shava Salsabila[1], Didit Darmawan[2]

[1,2]Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Email: nadzirahshav@gmail.com[1], dr.diditdarmawan@gmail.com[2]

Corresponding author: Didit Darmawan
DOI: http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5592

ABSTRAK

Semua orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya bersikap baik dan menampilkan karakter yang layak untuk dijadikan teladan. Mereka merawat anak-anak mereka dengan penuh perhatian. Faktor-faktor pendidikan yang secara implisit membentuk kepribadian anak mencakup kepribadian, sikap, serta pola hidup orang tua itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. pada jenjang sekolah menengah pertama. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah terkait. Temuan utama menegaskan bahwa pengasuhan yang solid berfungsi sebagai teladan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, Anak yang memperoleh pola asuh yang baik dan optimal cenderung menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pengasuhan melalui strategi keluarga dan lingkungan menjadi krusial untuk memaksimalkan kecerdasan emosional serta mewujudkan target pendidikan yang diinginkan.
Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Emosi, Kecerdasan Emosional, Setingkat Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

All parents naturally hope that their children will behave well and exhibit exemplary character. They raise their children with great care. Educational factors that implicitly shape a child's personality include the parents' own personalities, attitudes, and lifestyles. This study aims to uncover the influence of parenting on children's emotional intelligence at the junior high school level. The approach used is qualitative through a literature review of various relevant scientific sources. The main findings confirm that solid parenting serves as a model in shaping students' emotional intelligence, where children with optimal parenting tend to have higher levels of emotional intelligence. Therefore, efforts to improve the quality of parenting through family and environmental strategies are crucial to maximizing emotional intelligence and achieving desired educational goals.
Keywords: Parenting Style, Parents, Emotions, Emotional Intelligence, Junior High School

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia terjadi dalam beberapa tahap, tahapan yang cukup krusial pada proses tersebut adalah masa remaja. Di masa remaja, perubahan hormon, fisik, psikologi dan sosial banyak mengalami perkembangan. Menurut Wulandari dan Pranata (2023), kegiatan pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan pada individu, khususnya peserta didik. Dalam proses belajar, perubahan umumnya difokuskan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui kegiatan belajar, peserta didik juga dapat mengenali kemampuan diri serta lingkungan belajarnya. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berasal dari kegiatan belajar di sekolah, namun juga membutuhkan keterlibatan orang tua. Pendidikan pertama yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga nyatanya memberikan dampak yang amat besar untuk pembentukan karakter serta prestasi belajar anak (Shodiq et al., 2025). Anak-anak yang berada dalam pengasuhan orang tua mencontoh kepribadian, sikap, serta gaya hidup orang tuanya secara tidak langsung. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Orang tua sudah seharusnya menjadi teladan yang baik untuk anaknya, dengan berperan mengawasi aktivitas anak serta mencontohkan perilaku-perilaku yang baik (Maulidiana, 2023). Secara umum, pemberian motivasi dan dukungan nyata dari pihak keluarga memang terbukti memberikan kontribusi besar terhadap optimalisasi capaian hasil belajar anak di jenjang pendidikan menengah (Mahbubah et al., 2025). Bentuk perhatian dan kepedulian yang konsisten dari ayah dan ibu di rumah juga menjadi faktor penentu utama dalam membangun kedisiplinan diri pada diri remaja (Darmawan et al., 2026a). Melalui interaksi yang sehat di dalam rumah tangga, proses penanaman nilai-nilai moral dan karakter islami pada anak dapat berjalan dengan lebih terarah (Firmansyah & Darmawan, 2023). Oleh karena itu, perhatian yang tulus dari orang tua memegang peranan krusial sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian anak sebelum mereka berinteraksi secara luas di lingkungan sosialnya (Nuriyah & Darmawan, 2024).

Sangat sulit untuk memisahkan lingkungan yang berfungsi sebagai latar belakang. Selain itu, kecerdasan emosional tidak statis dan dapat berfluktuasi kapan saja, serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pembentukan kecerdasan emosional sangat bergantung pada lingkungan sekitar, khususnya peran orang tua pada fase remaja. Sebagai lembaga resmi, sekolah berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran ini. Siswa belajar berbagai hal di sekolah. Perubahan positif terjadi selama proses pembelajaran dalam pendidikan formal, yang pada akhirnya mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan baru (Mano & Soetjiningsih, 2022). Pada kenyataannya, perkembangan emosi telah mulai terbentuk sejak masa bayi. Orang tua adalah lingkungan terdekat yang menemani perkembangan anak dari awal kehidupannya (Chumairoh & Darmawan, 2025). Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Misalnya, ketika ibu berinteraksi dengan anak dan menjadi teladan dalam membantu perkembangan emosional mereka. Dengan demikian dipahami jika perkembangan anak berkaitan langsung dengan proses belajar, kebiasaan, dan keteladanan melalui didikan orang tua sejak usia dini (Shunhaji et al., 2021). Dalam lingkungan pendidikan formal, kolaborasi antara iklim sekolah yang kondusif dan pendampingan keluarga sangat efektif untuk mengondisikan pembentukan karakter disiplin siswa (Darmawan & Wijayanti, 2026). Perpaduan antara nilai-nilai luhur yang

diajarkan guru di kelas dan kebiasaan ibadah yang dicontohkan di rumah akan membentuk perilaku religius yang kuat pada anak (Darmawan & Umar, 2026). Lingkungan sekolah yang aman dan suportif pada gilirannya akan memperkuat pengaruh positif dari pola asuh yang diterima anak di rumah (Darmawan et al., 2025). Melalui sinergi yang harmonis antar berbagai elemen ini, kualitas akhlak dan kepribadian santri maupun siswa dapat berkembang secara optimal (Risqi & Darmawan, 2024).

Menurut Popovych *et al.* (2022) mencantumkan indikator kecerdasan emosional sebagai berikut: (1) Kesadaran Diri, (2) Pengaturan Diri, (3) Motivasi, (4) Empati, dan (5) Keterampilan Sosial. Kematangan pencapaian emosi individu merupakan Ketika mengendalikan emosi serta dapat melakukan kegitan positif agar dapat diterima diri sendiri maupun orang lain (Nuryatna & Bintang, 2024). Menurut Menurut Arisca *et al.* (2020), kecerdasan emosional adalah keahlian dalam mengamati, mengendalikan, serta memanfaatkan emosi diri sendiri utuk mengntrol pikiran dan perbuatan. Kecerdasan emosional yang mencakup berbagai kemampuan tersebut turut memengaruhi kecerdasan akademik. Sangat sulit mengoptimalkan kemampuan kognitif tanpa memiliki kecerdasan emosional. Untuk mencapai keberhasilan akademik maupun komunikasi dalam lingkungan sosial, kecerdasan emosional menjadi hal yang sangat penting. Berbagai keterampilan yang membentuk kecerdasan emosional juga berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan akademik (Azis, 2021). Tinjauan literatur ilmiah menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi bersama dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat di kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian akademik siswa (Darmawan et al., 2026). Tingkat kepuasan belajar siswa pun sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola stres akademik serta bagaimana guru menerapkan variasi metode pengajaran (Masfufah & Darmawan, 2024). Selain itu, eksplorasi terhadap potensi kecerdasan anak dapat dikembangkan lebih jauh melalui pendekatan nilai-nilai spiritual yang mendalam (Masfufah & Darmawan, 2023). Penataan emosi yang baik ini tidak hanya mendorong kesuksesan nilai di sekolah, tetapi juga menjadi modal penting bagi mobilitas sosial anak dari keluarga kurang mampu di area perkotaan (Hartono & Sulistyo, 2022).

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan perkembangan kecerdasan emosional. Faktor internal mencakup kondisi fisik serta keadaan psikologis anak yang dapat memengaruhi perkembangan emosionalnya, sedangkan faktor eksternal meliputi stimulasi lingkungan dan pola asuh yang diterapkan (Nurlaeliah & Saloko, 2024). Menurut teori Daniel Goleman, kecerdasan emosional (EQ) dianggap lebih berperan dibandingkan IQ dalam menentukan keberhasilan hidup dan masa depan individu. Kecerdasan emosional diyakini dapat terus berkembang seiring perjalanan hidup dan pengalaman yang diperoleh. Sebagian besar kemampuan emosional ini dipelajari dan berkembang melalui proses belajar dari pengalaman sehari-hari. Bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, memiliki kecerdasan emosional adalah hal yang sangat penting. Kemampuan ini bukanlah bawaan sejak lahir yang bersifat tetap, melainkan dapat dipelajari dan dikembangkan. EQ mencakup kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, serta membangun hubungan sosial yang baik (Erdaliameta *et al.,* 2023). Pada dimensi yang lebih luas, kematangan emosi

dan penguasaan literasi digital yang sehat terbukti mampu menjaga kesejahteraan mental remaja sekaligus mendorong perilaku sosial yang gemar berbagi (Khayru et al., 2025). Pengembangan kompetensi sosial dan emosional melalui jalur pendidikan multidisipliner sangat penting untuk membekali anak agar siap menghadapi tuntutan zaman (Hariani et al., 2021). Edukasi yang komprehensif ini bertujuan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara personal, tetapi juga memiliki kesadaran hukum dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakatnya (Rojak, 2021). Melalui kesadaran yang tinggi tersebut, perubahan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih maju dan berkelanjutan dapat diwujudkan secara nyata (Gautama & Mardikaningsih, 2022).

Menurut Brand *et al.* (2011) berpendapat yakni pola asuh orang tua mempunyai beberapa indikator, diantaranya: 1. Dukungan (*Support*), 2. Pujian (*Commendation*) 3. Celaan (*Reproach*) 4. Pembatasan (*Restriction*) 5. Ketidakkonsistenan (*Inconsistency*). Bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan berkomunikasi terhadap anak-anak mereka selama proses pengasuhan dikenal sebagai gaya pengasuhan mereka. Gaya pengasuhan anak dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis utama, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Anak-anak yang tidak dirawat dengan baik akan tumbuh menjadi individu dengan kepribadian yang tidak menyenangkan. Kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak-anak di masa depan dapat terganggu akibat kesalahan dalam pengasuhan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan kecerdasan emosional anak ialah pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Apabila pengelolaan emosi dilakukan dengan baik, anak memperoleh kasih sayang yang memadai, serta pola pengasuhan yang sesuai, maka anak akan mengembangkan emosi positif dari asuhan tersebut, seperti rasa semangat dan kepribadian yang ramah. (Nuryatna & Bintang, 2024).

Dalam konteks ini, kenyamanan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara lingkungan tempat tinggal dan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua (Dena & Darmawan, EduInovasi, 2024). Keberhasilan pembentukan karakter remaja di sekolah terbukti memiliki keterikatan yang erat dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan dan perhatian yang diperoleh dari keluarga (Dena et al., 2024). Di samping itu, jaminan atas hak-hak dasar anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta perlindungan kesehatan harus dipenuhi secara seimbang oleh orang tua dan negara (Hariani et al., 2021a). Pengondisian lingkungan pengasuhan yang suportif ini menjadi penopang utama bagi kesiapan anak dalam membangun kecakapan teknis maupun kompetensi sosial yang dibutuhkan di masa depan (Mendonca et al., 2021).

Status Gaya pengasuhan orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya keadaan lingkungan, ekonomi dan sosial, pendidikan orang tua, jumlah anak, teknik pengasuhan yang diterima orang tua di masa dahulu, hingga pergeseran budaya dan masih banyak faktor lainnya. Elemen-elemen ini saling mempengaruhi dan terhubung satu sama lain. Saat menerapkan gaya pengasuhan dalam keluarga, diperlukan pemikiran yang matang dan persiapan yang cermat. Orang tua perlu bijaksana dan peka terhadap kebutuhan anak-anak mereka (Ahmad et al., 2020). Menurut teori Hurlock menjelaskan bahwa Sikap dan perilaku anak-anak bergantung pada cara orang tua mereka memperlakukan mereka. Melalui bimbingan yang baik dari orang tua, karakter akan dapat terbentuk dengan baik pula. Dengan demikian

orang tua perlu menyiapkan diri dengan baik sebelum menentukan pendekatan pola asuh bagi anak-anak mereka (Lubis *et al.,* 2020). Pemilihan jenis pengasuhan ini nantinya akan berinteraksi pula dengan faktor eksternal lain, seperti kompetensi guru di sekolah, dalam memengaruhi dorongan belajar siswa (Latif *et al.,* 2025). Penyesuaian variasi metode pengajaran yang dikombinasikan dengan perhatian penuh dari orang tua terbukti efektif dalam mendongkrak pencapaian hasil belajar anak (Muzayyin & Darmawan, 2025). Guru pun dituntut untuk lebih inovatif dalam menerapkan ragam pendekatan mengajar demi mengimbangi dinamika psikologis anak yang berkembang di era modern (Mardikaningsih, 2014). Ketepatan kolaborasi antara gaya mengajar guru di kelas, motivasi internal siswa, dan pola asuh orang tua pada akhirnya menjadi penentu mutakhir bagi terwujudnya prestasi belajar yang memuaskan (Mudzakkir *et al.,* 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak gaya pengasuhan dalam menumbuhkan kecerdasan emosioal anak di usia sekolah menengah pertama. Studi ini didasari oleh pentingnya peran gaya pengasuhan dalam membentuk perkembangan emosional siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai hubungan faktor pola asuh untuk kecerdasan emosional. Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan formal, seperti keluarga dan sekolah. Dengan demikian, praktik pengasuhan yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Ulfa *et al.* (2023) Untuk menemukan, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian, diperlukan pendekatan yang sistematis dan dapat diulang untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis karya penelitian dan konsep yang dibuat oleh peneliti dan praktisi. Penelitian ini terdiri dari beberapa fase. Penelitian berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) punya beberapa tujuan pokok, seperti mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasikan semua studi yang ada mengenai topik atau fenomena yang menjadi minat, beserta pertanyaan penelitian yang relevan. Khairunnisa *et al.,* (2022) menjelaskan bahwa SLR adalah upaya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengealuasi, hingga menginterpretasikan seluruh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang sesuai.

Dalam penelitian ini, pola asuh menjadi variabel independen, dan kecerdasan emosional menjadi variabel dependen. Penetapan kedua variabel tersebut dilakukan untuk mengkaji hubungan yang terbentuk di antara keduanya. Untuk menjelaskan keterkaitan tersebut, pendekatan deskriptif dilakukan pada tahapan menganalisis data. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi dengan lebih detail mengenai pola asuh sebagai salah satu faktor penentu kecerdasan emosional anak, sekaligus menjadi acuan dalam perumusan kebijakan di tingkat sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerut Pradipta *et al.* (2021), Teknik pengasuhan dapat dijelaskan melalui dua konsep utama, yaitu disiplin dan pola. Keluarga sendiri dipandang sebagai sumber pendidikan pertama dan utama yang dikelola langsung oleh orang tua, tempat anak berkembang, belajar, membentuk perilaku, serta mengenali dirinya sebagai makhluk sosial. Pada tahap ini, anak cenderung membentuk kepribadian berdasarkan apa yang

ia lihat dan tiru di lingkungan keluarga sebagai pengalaman belajar awal dalam mengembangkan potensi dirinya. Di sisi lain, kecerdasan emosial membantu individu untuk mengenali emosionalnya dan mengelolanya dengan baik. Hal ini mencakup kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain secara tepat, serta mengatur emosi agar dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik (Djamarah & Syaiful, 2020). Oleh karena itu, Jika siswa mendapatkan pola pengasuhan yang optimal dari keluarga dan lingkungannya, maka kecerdasan emosionalnya cenderung akan berkembang dengan baik.

1. Ikesari (2024)
   Penelitian dilakukan untuk menelaah korelasi pola asuh otoriter dan keterkaitannya dengan kecerdasan emosional siswa. Penelitian di SMPN 3 Kandangan berikut ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari 215 siswa menggunakan *cluster random sampling* dan melalui skala berdasarkan indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Setelah terkumpul, data dianalisismenggunakan korelasi *product moment*. Temuan penelitian menjelaskan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh pada kecerdasan emosional anak.
2. Febrifatini (2021)
   Tujuan utama penelitian ialah untuk menganalisis dampak asuhan orang tua untuk kecerdasan emosional siswa. Pendekatan kuantitatif yang diterapkan mengambil data dari 86 siswa sebagai sampel dari populasi mencakup seluruh siswa SMP Utama YBM P2B TJBB Gandul Cinere, Depok. Data diperoleh melalui angket dan kuesioner dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Melalui hasil analisis diketahui bahwa pola asuh memberi dampak yang signifikan untuk kecerdasan emosional siswa.
3. Jesayas Sihombing (2024)
   Melalui penelitian ini, penulis ingin menelaah korelasi antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa. Penelitian di SMPN 2 Panah Tengah ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 319 siswa, dan sampel sebesar 63 siswa melalui *purposive sampling* yang membantu dalam proses pengumpulan data melalui skala atau kuesioner. Melalui analisis deskriptif, hasil penelitian menyatakan pola asuh otoriter berdampak negatif untuk kecerdasan emosional siswa.
4. Eling Diar Oktaviani (2023)
   Penelitian berupaya untuk menganalisis dampak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional anak. Penelitian dilakukan di SMPN 4 Purbalingga dengan sebanyak 248 siswa sekolah tersebut sebagai populasi dan 131 siswa seagai sampel yang dipilih melalui *probability sampling*. Data terkumpul menggunakan skala dan kemudian dianalisis secara regresi dan mendapat hasil bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan akan berdampak pada kecerdasan emosional anak.
5. Farah An'nisa Damaryanti, Hapsarini Nelma dan Tri Nathalia Palupi (2023)
   Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini berupaya untuk menemukan korelasi antara pola asuhan orang tua yang otoriter dengan kecerdasan emosional siswa. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMPN 22 Bekasi dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak

109 siswa yang membantu proses pengumpulan data melalui kuesioner. Hasilnya pola asuh otoriter terbukti mempengaruhi kecerdasan emosional anak remaja.

6. Arrieani Angghita Poetri, Widya Lestari dan Riszky Ramadhan (2022)
   Penelitian kuantitatif berikut dilakukan untuk mengkaji secara empiris dampak dari pola asuh demokratis untuk kecerdasan emosial pada siswa SMPN 03 Pontianak. Sampel penelitian ini sebanyak 100 siswa sebagai responden yang membantu dalam pengumpulan data melalui kuesioner dan skala Likert. Data kemudian dianalisis melalui regresi linear sederhana, dan ditemukanhasil bahwa pola asuh demokratis terbukti memberikan dampak untuk kecerdasan emosional siswa.
7. Pera Iska (2022)
   Studi ini mengkaji korelasi pola asuh orang tua dan dampaknya untuk kecerdasan emosional siswa di lokasi penelitian yakni SMP 4 Lintau Buo Utara berjumlah total 40 siswa. Sampel dipilih melalui rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 36 siswa sebagai sampel, dan mendapat data melalui kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik korelasi *product moment*, diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua berdampak untuk kecerdasan emosional siswa.
8. Tellma Monna Tiwa (2022)
   Penelitian kuantitatif ini menganalisis pola asuhan orang tua untuk menumbuhkan kecerdasan emosional anak di SMP Advenet Parepei. Populasi yakni seluruh siswa di lokasi penelitian berjumlah 180 siswa dan sampel sejumlah 63 orang. Data terkumpul melalui penyebaran angket kepada responden dan kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana, temuan penelitian ini adalah pola asuh orang tua memberikan dampak positif dan signifikan untuk kecerdasan emosional siswa.
9. Retno Anggita Putri (2021)
   Tujuan penelitian dilakukan untuk menemukan pengaruh pola asuh orang tua untuk kecerdasan emosional siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa dengan mengimplementasikan metode kuantitatif. Populasi dipilih sebanyak 210 siswa dan memperoleh sampel sebanyak 54 siswa melalui teknik *cluster random sampling*. Responden membantu dalam proses pengumpulan data melalui skala sebagai instrument penelitian. Data dianalisis menggunakan korelasi product moment, dan diperoleh hasil bahwa pola asuh otoritatif terbukti mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
10. Nikita Maulidiana (2023)
    Penelitian berpendekatan kuantitatif berikut berupaya untuk menemukan dampak dari pola asuh otoriter untuk kecerdasan emosional siswa di lokasi penelitian yakni SMPN 9 Binjai. Penelitian menentukan populasi sebesar 219 siswa dan mendapat 64 siswa sebagai sampel setelah melalui teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan instrument skala. Data yang dianalisis korelasi *Pearson product moment*, hasilnya, pola asuh otoriter terbukti memberikan dampak untuk kecerdasan emosional siswa.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu tentang Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa

Peneliti	Lokasi penelitian	Fokus penelitian	Temuan utama
Ikesari (2024)	SMP Negeri 3 kandangan kabupaten Temanggung.	hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi
Febrifatini (2021)	SMP Utama YBM P2B TJBB Gandul Cinere Depok Jawa Barat	pengaruh pola asuh orang tua dan terhadap kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional.
Jesayas Sihombing (2024)	SMPN 2 Panah Tengah	hubungan pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional.
Eling Diar Oktaviani (2023)	SMPN 4 Purbalingga	pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa
Farah An'nisa Damaryanti, Hapsarini Nelma dan Tri Nathalia Palupi (2023)	SMP Negeri 22 Bekasi	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosional	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional
Arrieani Angghita Poetri, Widya Lestari dan Riszky Ramadhan (2022)	SMPN 03 Pontianak	pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional siswa
Pera Iska (2022)	SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar.	hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.
Tellma Monna Tiwa (2022)	SMP Advent Parepei	pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.

Retno Anggita Putri (2021)	SMP NEGERI 2 Tanjung Morawa	pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa	Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi
Nikita Maulidiana (2023)	SMP Negeri 9 Binjai	pengaruh antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada siswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Siswa SMP Ngeri 9 Binjai memiliki hubungan dengan orang tua pengasuh yang otoriter dengan kecerdasan emosional.

Menurut sebuah hasil penemuan dari Pradipta *et al*. (2021), Faktor internal dan eksternal merupakan dua aspek utama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. Karakteristik dari sebuah fisik dan psikologis anak merupakan pengaruh internal, sedangkan gaya pengasuhan dan perlakuan lingkungan merupakan aspek eksternal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mabruria dan Fikri (2024) bahwa, Sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, kecerdasan emosional terus berkembang seiring usia dan pengalaman hidup akan tetapi, Pola pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. Pengelolaan sebuah pengasuhan anak yang tidak optimal berpotensi membentuk kepribadian anak yang rentan terhadap emosi negatif. Pengelolaan pengasuhan yang baik, disertai pemberian kasih sayang yang memadai serta penerapan Pola asuh orang tua yang tepat berperan dalam membentuk emosi positif pada anak. Emosi positif tersebut tercermin dalam munculnya semangat, sikap ramah, serta kepribadian adaptif sebagai hasil dari pola asuh yang diterapkan secara konsisten (Nurjaya *et al.,* (2025). Keterikatan yang kuat antara bimbingan berkala dari orang tua, pada gilirannya akan menjadi stimulasi eksternal yang sangat baik dalam mengarahkan proses pembelajaran dan motivasi internal anak (Darmawan & Husen, 2026). Bentuk perhatian dan kehadiran emosional yang konsisten dari ayah dan ibu di lingkungan rumah juga terbukti memegang peranan vital dalam melandasi pembentukan karakter dan kepribadian siswa sejak usia dasar (Darmawan & Rodliyah, 2026).

Perkembangan kecerdasan emosional siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Penerapan pola asuh yang sesuai membantu membentuk emosi positif dan kemampuan mengelola emosi secara adaptif pada anak (Oktaviani *et al.,* 2022). Keterlibatan orang tua menjadi terstruktur dalam program pendidikan memiliki korelasi positif terhadap perkembangan anak, termasuk aspek sosial emosionalnya (Darmayanti & Rumsiti, 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. (Febrifatini, 2021; Putri 2021; Iska, 2022; Poetri *et al.*, 2022; Tiwa, 2022). Kelekatan emosional orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam proses mengasuh, sehingga pola asuh yang dijalankan dalam lingkungan keluarga tersebut turut memengaruhi kecerdasan serta perkembangan emosi anak di masa mendatang. Kematangan emosional yang terbentuk dari lingkungan keluarga ini juga berkorelasi positif dengan pencapaian hasil belajar, yang

secara simultan akan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal siswa ketika berinteraksi di lingkungan akademis (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Oleh karena itu, pengkondisian aspek psikologis dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar perilaku dalam suatu ekosistem organisasi pendidikan menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan proses perkembangan anak (Darmawan, 2013).

Menurut Amalia (2021), Pola pengasuhan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak, sehingga penerapan pola asuh yang tepat sangat berperan dalam membentuk kecerdasan emosional tersebut. Hasil tersebut berbeda dengan temuan Sihombing (2024), yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara pola pengasuhan otoriter dengan kecerdasan emosional anak. Selain itu, peran sosial, terutama dari orang tua dan lingkungan masyarakat, turut memengaruhi perkembangan emosional anak, harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan gejolak emosi. (Marlina, 2024). Namun, kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam membentuk kecerdasan emosional anak melalui pola pengasuhan sehari-hari masih tergolong rendah. (Wijayanto, 2020). Pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor strategis penunjang efektivitas institusi sangat dibutuhkan untuk menyelaraskan program kerja sama antara lingkungan sekolah dan peran aktif orang tua (Darmawan, 2024). Penguatan sinergi ini juga krusial bagi siswa guna melatih kepekaan sosial mereka dalam menyaring arus informasi di era digital, sehingga mereka terhindar dari dampak buruk disinformasi yang marak di tengah masyarakat (Rojak, 2023).

Penelitian Faridha dan Katoningsih (2020) Menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang sarat nilai untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak, termasuk aspek sosial emosional sejak dini, melalui penerapan berbagai pola pengasuhan. Peningkatan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan melalui penerapan diskusi dan pemberian penjelasan yang sistematis untuk membantu pemahaman mengenai alasan serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Erdaliameta *et al*., 2023). Pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta mempertimbangkan masukan yang disampaikan berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir, tanggung jawab, dan pengelolaan emosi secara positif (Rasmani *et al*., 2023). Kualitas hubungan serta interaksi antara orang tua dan anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional anak. Nurlaeliah dan Saloko (2024), menuturkan jika pola asuh yang diberikan suportif dan responsif terhadap anak, kecerdasan emosional yang baik akan terbentuk melalui pengenalan untuk pengelolaan emosi yang lebih efektif. Di samping pola asuh keluarga, pemberian layanan konseling dan bimbingan yang terstruktur di institusi pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi optimalisasi perkembangan karakter dan kepribadian siswa (Rojak et al., 2024). Penyediaan wadah edukasi non-formal yang inklusif dan partisipatif pun dapat menjadi instrumen pendukung yang efektif untuk memperluas ruang bimbingan sosial bagi kemajuan masa depan generasi muda (Warin, 2022).

Menurut teori dari Daniel Goleman yang dikutip oleh Erdaliameta (2023), Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri, serta memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Menurut Goleman, Lima komponen utama dalam kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial. Intinya, konsep ini menyoroti bahwa kesuksesan individu tidak hanya bergantung pada kecerdasan akademis, melainkan juga pada kemampuan mengatur emosi, menjaga motivasi, memahami emosi orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Implikasinya terlihat jelas dalam cara kemampuan regulasi emosi memungkinkan individu untuk menghadapi fase awal remaja yang penuh gejolak. Siswa yang mampu mengidentifikasi dan memahami perasaannya umumnya lebih mampu mengendalikan perilaku impulsif, yang mengurangi kemungkinan terjadinya perselisihan di antara teman-teman. Di sisi lain, memiliki kemampuan empati meningkatkan kepekaan mereka terhadap emosi guru dan teman-teman, yang mendorong interaksi sosial yang lebih konstruktif di kelas (Astuti, 2022).

KESIMPULAN

Pola asuh berpengaruh signifikan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah pertama, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan dari berbagai penelitian dan hasil analisis yang telah dibahas. Kemampuan anak dalam mengenali, mengendalikan, serta mengekspresikan emosinya dipengaruhi secara berbeda oleh gaya asuhan orang tua, baik yang bersifat otoriter, permisif, maupun demokratis. Hal ini mengindikasikan bahwa peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dan seimbang agar anak tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan emosional yang baik. Selain itu, diharapkan pihak orang tua dan sekolah dapat memanfaatkan hasil kajian ini sebagai acuan untuk saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *5*(1), 950 – 966.

Amalia, B. N. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Remaja di Yayasan Nurul Huda Bendowulung Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *2*(3), 295-308.

Astuti, R. (2022). Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI 1 Camplong Sampang. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 88-98.

Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, *3*(2), 81-97.

Brand, S., M. Gerber, J. Beck, N. Kalak, M. Hatzinger, U. Pushe, & E. H. Trachsler. (2011). *Perceived Parenting Styles Differ Between Gendersbut Not Between Elite Athletes and Controls. Adolescent Health, Medicine and Therapeutics,* 2, 9-14.

Chumairoh, N. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Creativity*, 3(1), 264-278.

Damaryanti, F. A. N., Nelma, H., & Palupi, T. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kecerdasan Emosional Pada Kelas VIII SMPN 22 Bekasi. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2(1), 132-139.

Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.

Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.

Darmawan, D., & Husen, R. F. A. N. (2026). Parental Guidance, Learning Media, and Classroom Climate in Shaping the Learning Process and Motivation of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(2), 15-34.

Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.

Darmawan, D., & Rodliyah, N. A. (2026). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 258-271.

Darmawan, D., & Umar, H. (2026). Perilaku Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan atas Pembiasaan Ibadah, Peran Orang Tua, Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Dukungan Masyarakat. *Rayah Al-Islam*, 10(2), 286-302.

Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 197-223.

Darmawan, D., Irsyadul'Ibad, A., & Arrisallah, A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Siswa SMP Sederajat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 214-237.

Darmawan, D., Oktavia, A., & Albaar, A. S. (2026a). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, *10*(1).

Darmawan, D., Toyyibah, N., & Firnanda, N. E. P. (2026b). Studi Literatur Mengenai Peran Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Tingkat SMP. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(3), 1875-1894.

Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.

Dena, S., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333-3349.

Djamarah, D., Syaiful, B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Rineka Cipta, Jakarta.

Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4521-4530.

Faridha, D., & Katoningsih, S. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Emosi pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Febrifatini, F. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pembinaan Guru terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Utama YBM PLN P2B TJBB Gandul Cinere Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Firmansyah, B., Darmawan, & D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid ExcellentIslamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.

Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.

Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies,* 1(2), 177-180.

Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies,* 1(2), 253-258.

Hartono, R., & Sulistyo, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.

Ikesari, I. (2024). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi pada Siswa SMP Negeri 3 Kandangan Kabupaten Temanggung. *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Iska, P. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMP 4 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar). Repository Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). *Systematic Literature Review*: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia*, *6*(2), 1846-1856.

Khayru, R. K., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025, October). The Impact of Islamic Digital Literacy on College Students Mental Health and Charity Behavior. In *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 3(1), 103-113.

Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 290-299.

Lubis, H. Z., Sani, F., Tanjung, D. R., Sari, N., Harahap, S. A., Ningsih, S. P., & Sitorus, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 18-27.

Mabruria, A., & Fikri, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun. *Muhafadzah*, *4*(2), 95-102.

Mahbubah, S. M. R., Arianto, A., & Darmawan, D. (2025). The Effect of Parental Support on Student Learning Outcomes at the High School Level. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 340-353.

Mano, H. J. A., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Pola Asuh Otoriter dan Kecerdasan Emosi Remaja di Jayapura. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *13*(1), 6 – 18.

Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia,* 1(1), 43-54.

Marlina, I. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).

Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through a Spiritual Approach. *Studi Ilmu Sosial Indonesia Manajemen*, 3(1), 13-30.

Masfufah, M., & Darmawan, D. (2024). The Influence of Emotional Intelligence, Academic Stress, and Teaching Methods on Student Learning Satisfaction. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 406-416.

Maulidiana, N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Binjai. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Mendonca, C. N., Wahyudi, W., Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.

Mudzakkir, M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Hubungan Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Kutisari I/268 Surabaya. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 125-139.

Muzayyin, M. K., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Diniyah. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 198-213.

Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Siswa Setingkat Menengah Pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

Nurjaya, I. T., Daud, M., & Jafar, E. S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kecerdasan Emosional pada Remaja Akhir. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *4*(4), 670-676.

Nurlaeliah, I., & Saloko, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sman 2 Sumedang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3939-3946.

Nuryatna, D., & Bintang, M. B. M. (2024). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Journal of Nursing Studies*, *1*(3), 139-146.

Oktaviani, D., Grahani, F. O., & Kusnadi, S. K. (2022, November). Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa SMK Wijaya Putra Surabaya Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. In *Seminar Nasional dan Call for Paper 2023 dengan tema" Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045" Psgesi Lppm Uwp*, 9(1), 157-167.

Oktaviani, E. D. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di SMPN 4 Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Poetri, A. A., Lestari, W., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 03 Pontianak. *Eksistensi*, *4*(1), 35-41.

Popovych, I., Halian, I., Pavliuk, M., Kononenko, A., Hrys, A., & Tkachuk, T. (2022). Emotional Quotient in the Structure of Mental Burnout of Athletes. *Journal of Physical Education & Sport*, *22*(2), 337-345.

Pradipta, D., Mulyadi, S., & Rahman, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *5*(2), 211-218.

Putri, A. P. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Nusantara Al–Washliyah).

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 10-16.

Risqi, A. S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 151-161.

Rojak, J. A. (2021). The Importance of Civic Education to Increase Community Legal Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 44-50.

Rojak, J. A. (2023). The Role and Risk of Citizen Journalism in the Digital Democracy Era: A Literature Study on Participation and Disinformation. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 421-440.

Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13–18.

Rumsiti, A. (2025). Implementasi Parenting Education dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di Paud Melati. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 4(2), 50-64.

Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2), 113-126.

Shunhaji, A., Sari, W. D., & Komalasari, R. (2021). Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 173-85.

Sihombing, J. (2024). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Tiwa, T. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Sekolah Menengah Pertama Advent Parepei. *Psikopedia, 2*(4), 325-334.

Ulfa, E. S. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Systematic Literature Review: Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(1), 249-254.

Wahyuni, Y., Elnawati, E., & Maulana, R. A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober Kurnia Asih. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, *3*(1), 69-74.

Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.

Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(1), 55-65.

Wulandari, W., & Pranata, O. D. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Diksains: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, *3*(2), 124-133.